

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan menjadi salah satu alternatif yang paling mendapat pilihan, pasalnya dengan pendidikanlah akan tercipta manusia-manusia yang memiliki kemampuan mumpuni dan siap untuk iklim persaingan, namun dengan syarat sistem pendidikan dan pembelajaran yang ada haruslah merangsang kapasitas peserta didik secara keseluruhan mulai dari nalar dalam berfikir, kepribadian yang baik, serta keterampilan yang berasaskan perkembangan. Dalam ketentuan Umum butir 1, UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diselenggarakan baik pada pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Menurut Paryati (2004:1) mengemukakan bahwa :

Pendidikan tinggi adalah pendidikan orang-orang “dewasa” yang bertujuan untuk membentuk sikap intelektual serta menyiapkan tenaga-tenaga terampil, mandiri dan profesional. Baik untuk memenuhi permintaan pasar tenaga kerja maupun untuk pengembangan ilmu, teknologi, seni dan pengetahuan tertentu.

Dalam Pasal 19 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Tujuan Pendidikan tinggi dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi yaitu :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/ atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan / atau memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Hal ini dipertegas dalam Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi mengenai tujuan pendidikan tinggi yaitu :

1. Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
2. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa
3. Dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
4. Terwujudnya Pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selanjutnya dapat dipertegas juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mengenai tujuan pendidikan tinggi :

1. Membentuk insan yang:
  - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan kepribadian luhur.
  - b. Sehat, berilmu, dan cakap

- c. Kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha;serta
  - d. Toleran, peka sosial dan lingkungan, demokratis, dan bertanggung jawab.
2. Menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, atau olahraga yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, bangsa, negara, umat manusia, dan lingkungan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan sekolah berupa jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah. Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dikenal dengan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelebagaannya dapat berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Peranan Perguruan tinggi pada kebijaksanaan nasional bidang pendidikan tinggi yang telah dirumuskan dalam GBHN yaitu sebagai berikut:

- 1) Menempatkan perguruan tinggi dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ;
- 2) Menempatkan perguruan tinggi dalam konteks mahasiswa sebagai calon warga negara ;
- 3) Menempatkan lembaga ini dalam konteks pembangunan;
- 4) Dalam konteks masyarakat dan kekeluargaan dalam kampus.

Fungsi perguruan tinggi dipolakan dalam Thidarma perguruan tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarkat.

Fungsi pendidikan dan pengajaran dititik beratkan pada upaya penyiapan tenaga lulusan yang terdidik dan terpelajar, yang memiliki keahlian profesional dan keahlian akademis. Keahlian profesional adalah keahlian yang menekankan keterampilan dan penerapan suatu bidang ilmu, teknologi, atau seni dalam pekerjaan. Keahlian akademis adalah keahlian yang mengenal penelitian dalam suatu bidang ilmu, teknologi, atau seni. Fungsi penelitian dititikberatkan pada upaya untuk memecahkan permasalahan yang berkenaan dengan suatu bidang ilmu, teknologi, atau seni secara ilmiah dan melakukan berbagai upaya pengembangan yang bermanfaat bagi pembangunan secara multidimensional. Sedangkan fungsi pengabdian masyarakat dititikberatkan pada upaya perguruan tinggi dalam memotivasi, berpartisipasi, dan menunjang pembangunan masyarakat melalui pemanfaatan secara nyata ilmu dan teknologi atau seni oleh para sivitas akademik.

Dalam merealisasikan fungsi-fungsi perguruan tinggi maka kurikulum adalah alat yang penting untuk dapat merealisasikannya dan sekaligus menjadi instrumen untuk melaksanakan program pendidikan tinggi. Kurikulum perguruan tinggi mencakup semua kegiatan, pengalaman, dan pelajaran yang tidak semata-mata dibatasi dalam lingkungan kampus, tetapi juga mencakup luar kampus. Ini sejalan dengan pikiran Taylor dan Alexander (Hamalik, 2003: 4) yang mendefinisikan kurikulum sebagai '*... the total effort of the school to bring about desired outcomes in school and out of school situations*'. Mutu pendidikan tinggi, baik mutu proses pendidikan maupun mutu lulusannya, terutama ditentukan oleh kurikulum yang

dikembangkan dan dilaksanakan pada lembaga tersebut. Salah satu dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi tidak dapat dilepaskan dari sistem pengadaan dan pendayagunaan unsur-unsur penunjang fasilitas bermutu dan tepat guna. Penyediaan dan pendayaagunaannya erat kaitannya dengan kurikulum yang akan atau sedang dilaksanakan, yang mencakup fasilitas belajar, perlengkapan dan perlatan, tenaga pengajar, dan tersedianya dana dalam jumlah yang mencukupi.

Kewajiban dan tanggung jawab perguruan tinggi yaitu fungsi, peran, dan kurikulum pada akhirnya bermuara pada sistem pembelajaran yang relevan dan efisien dalam rangka mengantarkan mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan perguruan tinggi. Suatu sistem pembelajaran yang efisien dan efektif ditentukan oleh kadar perilaku awal para mahasiswa, kualifikasi tenaga pengajar, program pendidikan, sumber material, sumber pembiayaan, dan dukungan konteks sosial budaya masyarakat. Ciri belajar di perguruan tinggi adalah proses belajar mengajar yang bersifat dialogis yang meliputi tatap muka dan tugas-tugas lainnya (baik perorangan maupun kelompok), praktik lapangan, KKN, penulisan skripsi dan lain-lain.

Unsur penunjang belajar merupakan salah satu komponen dalam strategi belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar akan menjadi lebih efisien dan efektif jika tersedia unsur penunjang belajar yang memadai. Dengan kata lain, tanpa unsur penunjang belajar yang memenuhi persyaratan, tentunya kegiatan dan keberhasilan belajar akan terhambat. Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-

perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. Secara keseluruhan, ketiga komponen tersebut memberikan kontribusinya baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar di perguruan tinggi. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar di perguruan tinggi yaitu ‘ sarana dan prasarana yang memadai hal ini menyangkut alat-alat belajar yang memadai, tempat belajar yang nyaman, serta biaya yang mencukupi’ (Sudarman, 2004: 87).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Bafadal , I (2008: 2) bahwa “ Sarana pendidikan adalah semua perangkat perlatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses di sekolah”. Sedangkan prasarana pendidikan menjelaskan bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”.

Menurut Standar Pendidikan Nasional Pendidikan Tinggi Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Sarana dan prasarana dimana sarana dan prasarana perkuliahan itu meliputi :

1. Sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2. Prasarana yang meliputi lahan , ruang kelas, ruang pimpinan, ruang peprustakaan, ruang laboartorium,ruang pendidik, ruang tata usaha, raung bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalansi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Penjelasan di atas bahwa sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar atau perkuliahan. Perkuliahan merupakan proses belajar mengajar diperguruan tinggi. Pada jurnal pendidikan yang di teliti oleh Akdon (2004: 90) bahwa “ Proses belajar mengajar (PBM) merupakan *business core* dalam pendidikan. Dalam PBM terjadi interaksi antara pendidikan dengan peserta didik melalui berbagai strategi dan metode yang dirancang untuk tercapainya tujuan pembelajaran efektif.”

Berkaitan dengan efektivitas proses perkuliahan, sarana dan prasarana mempunyai posisi yang penting demi terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif dan nyaman sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Proses belajar mengajr yang efektif merupakan hasil yang ingin dicapai dalam pendidikan. Dimana efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil guna. Efektivitas merupakan hasil/prestasi yang dicapai suatu organisasi, dapat diartikan bahwa efektifitas sebagai suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Faktor yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar yaitu sarana dan prasarana.



Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di jurusan administrasi pendidikan FIP UPI yang diperoleh dari Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI (Dr. Asep Suryana, M.Pd) yaitu sebagai berikut : keadaan kelas yang cukup tetapi dalam hal penggunaan waktu dari pukul 14.00 ke atas dalam keadaan kosong yang artinya tidak ada perkuliahan, media pembelajaran yang kurang yaitu *over head projector* atau infokus dimana jurusan hanya memiliki tiga buah sedangkan jumlah angkatan sebanyak lima, laboratorium komputer yang kurang dimana jumlah komputer tidak seseuai dengan jumlah mahasiswa dan jurusan sendiri belum memiliki laboratorium khusus untuk adpend itu sendiri, dan jumlah sangat dibatasi dalam pengadaan fasilitas dimana program sarana dan prasarana dengan aturan ada di fakultas dan universitas.

Administrasi pendidikan merupakan salah satu jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tersebut. Sebagai calon administrator pendidikan, lulusan Administrasi Pendidikan harus memiliki kemampuan manajerial yang kritis dan berwawasan global dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana di ungkapkan oleh (Johar Permana, 2010a,b)

Administrasi pendidikan bertugas menetapkan tujuan, membuat keputusan atau kebijakan, memenej organisasi dan menentujan peranan-peranan mengkoodinasikan fungsi-fungsi, menaksir efektivitas, mengembangkan kepemimpinan, memberdayakan sumber-sumber, membina komunikasi, mengendalikan mutu, melakukan perubahan dan inovasi serta membina budaya organisasi. Administarsi pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana orang-orang melakukan

kerjasama mulai dari menentukan tujuan dan memanfaatkan sumber-sumber daya organisasi hingga tercapainya tujuan itu secara efektif, efisien, rasional dan adil.

Pernyataan diatas menegaskan pentingnya ilmu administrasi pendidikan untuk dipahami oleh stakeholders pendidikan. Untuk kepentingan tersebut diatas maka di butuhkan integrasi dari komponen-komponen yang menunjang baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya seperti sarana prasarana yang menunjang proses perkuliahan dalam melaksanakan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, efektifitas proses perkuliahan tidak dibarengi oleh sarana dan prasarana perkuliahan yang kurang memadai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Caherunisa (2011:150) dalam skripsinya yang berjudul “Studi Kepuasan Mahasiswa terhadap mutu layanan akademik di lingkungan FIP”, yang menyatakan bahwa:

Butir pernyataan yang mendapat penilaian terendah selanjutnya adalah dalam aspek mutu layanan proses pembelajaran, lebih khusus lagi yaitu mengenai penggunaan metode pembelajaran interaktif berbasis online secara efektif. Nilai yang diperoleh yaitu sebesar 2.8 dan jurusan yang termasuk mendapat nilai terendah adalah keenam jurusan selain dari Tekpend dan PLB, sebab kedua jurusan tersebut memperoleh nilai dari mahasiswanya sebesar 3.22 dan 3.00. artinya, diharapkan penggunaan metode pembelajaran interaktif berbasis online dilakukan secara lebih efektif lagi untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa di Jurusan Adpend, PPB, PGSD, Psikologi, PG PAUD, PLS dan Perpustakaan.

Kemudian pada tahun 2012, Iwan Setiawan (2012: 90) melakukan penelitian di Jurusan Administrasi Pendidikan dengan skripsinya yang

berjudul “Kontribusi Penjamin Mutu Akademik Terhadap Mutu Lulusan Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI” menyatakan bahwa:

Berdasarkan uraian tersebut nilai rata-rata penjamin mutu akademik membawa implikasi kepada pihak-pihak terkait, yaitu pada standar sarana prasarana. Skor rata-rata untuk standar sarana prasarana berada pada kategori cukup baik sebesar 3,41. Ini membawa implikasi terhadap Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI untuk meningkatkan mutu sarana prasarana khususnya penyediaan fasilitas belajar (laboratorium) harus dioptimalkan untuk menunjang proses pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti sarana dan prasarana perkuliahan belum seoptimal mungkin dipergunakan sehingga akan menghambat keefektifan proses perkuliahan. Dimana dalam penjelasan sebelumnya sarana dan prasarana perkuliahan sangat berpengaruh pada proses perkuliahan. Jika semua itu tidak memadai maka tujuan yang telah tersusun tidak akan tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang: “ **PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PERKULIAHAN TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PERKULIAHAN DI PERGURUAN TINGGI (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI)**”.

## **B. BATASAN MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH**

### **1. Batasan Masalah**

Masalah-masalah yang mempengaruhi efektivitas proses perkuliahan di perguruan tinggi dapat didendifikasi meliputi hal-hal berikut:

- a. Fasilitas yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.
- b. Dosen yang merupakan tenaga pendidikan dalam sikap mereka dalam proses perkuliahan antara siap atau tidak
- c. Mahasiswa atau siswa yang menjadi peserta didik dalam proses perkuliahan dimana mereka menjadi objek pendidikan. Keadaan mahasiswa yang tua atau muda.
- d. Kurikulum pemaparan pertama dalam proses perkuliahan yang dilakukan oleh dosen yaitu menunjukkan silabus perkuliahan terhadap siswa.
- e. Manajemen

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Selanjutnya masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada analisis pengaruh sarana dan prasarana perkuliahan terhadap efektivitas proses perkuliahan.

## **2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam peneltitan ini digunakan untuk merumuskan permasalahan ke dalam suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011:35). Rumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada batasan masalah yang telah disebutkan, dan menjadi sebuah rangkaian pertanyaan penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana Sarana dan Prasarana Perkuliahan di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI ?
2. Bagaimana Efektivitas proses perkuliahan di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI?
3. Seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana perkuliahan terhadap efektivitas proses perkuliahan di Administrasi Pendidikan FIP UPI ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan umum**

Secara umum penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana perkuliahan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi (Studi di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI).

#### **2. Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh informasi jelas tentang Sarana dan Prasarana Perkuliahan pada Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI
- b. Untuk memperoleh informasi jelas mengenai efektivitas proses belajar mengajar pada Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI
- c. Untuk memperoleh informasi besaran Pengaruh Sarana dan Prasarana Perkuliahan terhadap efektivitas proses belajar mengajar

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, diharapkan melalui penelitian ini dapat memperoleh banyak manfaat. Beberapa manfaat yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan dan informasi yang berguna bagi ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya dalam kajian bidang Sarana dan Prasarana Perkuliahan mengenai Pengaruh Sarana dan Prasarana Perkuliahan Terhadap Efektivitas Proses Perkuliahan di Perguruan Tinggi.

2. Segi Kontekstual

- a. Lembaga yang diteliti (Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia): hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan lembaga.
- b. Peneliti : hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya mengenai Pengaruh Sarana dan Prasarana Perkuliahan Terhadap Efektivitas Proses Perkuliahan di Perguruan Tinggi.

## **E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II menguraikan tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka berisi teori yang sedang dikaji yaitu konsep dasar sarana dan prasarana perkuliahan dan konsep efektivitas proses perkuliahan dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang ditempuh dalam merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoretis antarvariabel penelitian, setelah hubungan variable tersebut didukung oleh teori yang dirujuk barulah hipotesis dapat dirumuskan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan menguraikan hasil perhitungan yang diperoleh melalui pengumpulan data/angket terhadap indikator-indikator variabel X (sarana dan prasarana perkuliahan) dan variabel Y (efektivitas proses perkuliahan) yang sesuai dengan rumus dan prosedur yang telah ditetapkan. Adapun isi yang tercakup

dalam bab ini meliputi analisis data, penyajian hasil pengolahan data, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Perkuliahan Terhadap Efektivitas Proses Perkuliahan di Perguruan Tinggi (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI)”.

